

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses *transformasi*, yaitu upaya untuk membimbing manusia agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian, berdaya dan berguna, dan mampu berkompetisi dalam mempertahankan kehidupannya.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional memiliki 3 substansi pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Ketiga jalur pendidikan diatas saling melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu sistem pendidikan nasional. Pendidikan formal terdapat pada lingkungan persekolahan, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang terorganisasi dan sistematis yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan, pendidikan pemberdayaan perempuan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar. Dilihat dari penyelenggaraannya pendidikan nonformal terbagi atas satuan pendidikan.

Pendidikan merupakan indikator sebuah kemajuan bangsa yang tentunya sangat menentukan daya saing bangsa. Faktanya sampai saat ini masih ditemukan kesenjangan seperti kurang meratanya sarana dan prasarana

Bemby Gema Maulana, 2014

PENGELOLAAN PELATIHAN HYPNOTHERAPY FUNDAMENTALDALAM MENGUASAI KEMAMPUAN HYPNOSIS DI VIGOROUS LEARNING CENTER (VLC) KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penunjang pendidikan antar daerah. Kesenjangan inilah yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor penyebab kesenjangan pendidikan bukan hanya sarana dan prasarana yang belum memadai tetapi yang sangat berpengaruh adalah sumber daya manusia. Sebagai pelengkap, pendidikan nonformal sangat berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan nonformal memiliki satuan pendidikan sehingga diharapkan satuan pendidikan nonformal dapat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam UUD tahun 1945.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 tentang Pendidikan Nonformal menyatakan bahwa “satuan pendidikan nonformal terdiri atas sanggar seni, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis lainnya”.

Pendidikan nonformal memiliki satuan pendidikan yang salah satunya adalah pelatihan yang berfungsi menambah pengetahuan, keahlian dan perilaku dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Jadi dapat diketahui bahwa program pelatihan sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu dan kualitas hidup seseorang, sehingga manusia dapat berdaya guna dalam mempertahankan dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pelatihan dirancang dan diadakan untuk meningkatkan kinerja seseorang yang sebelumnya belum maksimal, atau bahkan mengadakan keterampilan baru yang sebelumnya belum pernah dimiliki seseorang. Atmowirio (dalam Andriyani, 2013: 2) mengkaji pelatihan dan menyimpulkannya sebagai berikut: (1) pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan berbagai keahlian, pengetahuan, pengalaman, yang berarti perubahan sikap. (2) pelatihan merupakan penciptaan lingkungan tertentu sebagai para pegawai

Bemby Gema Maulana, 2014

PENGELOLAAN PELATIHAN HYPNOTHERAPY FUNDAMENTAL DALAM MENGUASAI KEMAMPUAN HYPNOSIS DI VIGOROUS LEARNING CENTER (VLC) KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku secara spesifik berkaitan dengan pekerjaan. (3) pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian tertentu yang diarahkan untuk membantu pegawai-pegawai dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan mereka pada saat ini dengan lebih baik.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses belajar dalam meningkatkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (*skills*) manusia terhadap kehidupan dan pekerjaannya sebagai anggota masyarakat, organisasi atau kelompok.

Menurut Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974:

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Sesuai dengan definisi diatas, suatu pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan sasaran. Artinya program pelatihan yang diberikan sesuai dengan keinginan atau kompetensi yang benar-benar sasaran butuhkan. Sebagai contoh: jika sasaran membutuhkan kemampuan (*skills*) dalam mengoperasikan komputer maka pelatihan yang diberikan adalah pelatihan mengenai seluruh sistem perangkat komputer baik *hardware* maupun *software*. Untuk memenuhi kebutuhan dan dengan melihat pengalaman sasaran, maka kita dapat merancang pengelolaan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran atau warga belajar.

Di Indonesia istilah *hypnosis* masih dianggap tabu oleh banyak orang, banyak kalangan yang mengidentikkan *hypnosis* dengan kejahatan. Tidak

Bemby Gema Maulana, 2014

PENGLOLAAN PELATIHAN HYPNOTHERAPY FUNDAMENTAL DALAM MENGUASAI KEMAMPUAN HYPNOSIS DI VIGOROUS LEARNING CENTER (VLC) KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedikit orang yang mengaku pernah menjadi korban kejahatan hipnotis. Dalam pengucapan kata pun masih keliru antara *hypnosis* dengan hipnotis. Istilah hipnotis yang lebih sering kita dengar dari pada *hypnosis*. Dalam pengucapan pun masih keliru, bagaimana dengan kita bisa memahaminya? “secara umum *hypnosis* diartikan sebagai kondisi pikiran yang mana fungsi analitis logis pikiran direduksi (mengalami pengurangan) sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar. Sementara alam bawah sadar sendiri merupakan tempat yang menyimpan beragam potensi internal yang bisa dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berada pada kondisi “*hypnotic trance*” akan menjadi lebih terbuka terhadap sugesti” (Yustisia, N, 2012: 65).

Secara istilah, *hypnosis* dapat didefinisikan sebagaimana dikemukakan oleh Teddi Prasetya Yuliawan (2010: 185) bahwa “sebuah kondisi amat terfokus ke dalam diri yang dialami oleh seseorang. Kondisi fokus ini dapat berupa fokus terhadap ingatan, ide, pikiran, representasi internal, perasaan, dll.”

“Sampai saat ini kata hipnotis di Indonesia masih memiliki stigma buruk. Mendengar kata hipnotis seringkali kita terasosiasi dengan berbagai hal yang berada di area abu-abu mulai dari kejahatan, pemaksaan kehendak, sampai dengan kuasa kegelapan serta penggunaan kekuatan mistik & magis” (Yan Nurindra, 2008: 2). *Hypnosis* adalah fenomena biasa yang terjadi dalam keseharian kita, karena kita kurang paham mengenai apa itu *hypnosis* dan seperti apa *hypnosis* itu sehingga kita merasa asing dengan kata *hypnosis*. Sedangkan *hypnotist* atau hipnotis adalah orang (pelaku) yang menggunakan teknik *hypnosis*.

Di negara barat *hypnosis* sudah jauh berbeda dengan di Indonesia. Dalam aplikasi dan praktek *hypnosis* telah banyak digunakan dalam bidang ilmu

Bemby Gema Maulana, 2014

PENGELOLAAN PELATIHAN HYPNOTHERAPY FUNDAMENTAL DALAM MENGUASAI KEMAMPUAN HYPNOSIS DI VIGOROUS LEARNING CENTER (VLC) KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan, pemberdayaan, bahkan sudah menjadi alat terapi. Mungkin kita pernah mendengar kata *hypnotherapy*, apa itu *hypnotherapy*? *Hypnotherapy* adalah terapi dengan menggunakan teknik *hypnosis*. Maksudnya terapi dengan mengungkap akar masalah yang terdapat dalam pikiran manusia kemudian diganti dengan pemaknaan yang baru dan lebih positif.

Vigorous Learning Center adalah lembaga pelatihan *hypnosis* yang telah mempunyai lisensi dalam menyelenggarakan pelatihan dari *Indonesian Board of Hypnotherapy* untuk mengajarkan *hypnosis* kepada khalayak umum. Di Vigorous Learning Center terdapat dua program pelatihan *hypnosis* yaitu pelatihan *hypnotherapy fundamental* dan *advance hypnotherapy*. Pada pelatihan *hypnotherapy fundamental* atau sering disebut pelatihan *hypnosis* dasar, peserta pelatihan akan mempelajari sistem kerja pikiran memproses informasi, pengenalan pikiran sadar dan bawah sadar, dll.

Durasi pelatihan *hypnotherapy fundamental* selama 8 jam, peserta dapat menguasai teknik *hypnosis* dasar dan aplikasi *hypnosis* dalam terapi psikosomatis ringan. Dari pelatihan *hypnotherapy fundamental* tersebut diharapkan peserta dapat menguasai teknik-teknik dalam melakukan *hypnosis* secara cepat, tepat dan aman sesuai dengan kurikulum *Indonesian Board of Hypnotherapy (IBH)*.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengelolaan Pelatihan *Hypnotherapy Fundamental* Di Vigorous Learning Center (VLC)”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan di lapangan, diperoleh gambaran sebagai berikut :

Bemby Gema Maulana, 2014

PENGLOLAAN PELATIHAN HYPNOTHERAPY FUNDAMENTAL DALAM MENGUASAI KEMAMPUAN HYPNOSIS DI VIGOROUS LEARNING CENTER (VLC) KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Masih banyak kalangan khususnya masyarakat Indonesia yang masih tabu mengenai *hypnosis* dan pemanfaatannya.
- b. Program pelatihan *hypnotherapy fundamental* mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pemberdayaan diri melalui teknik *hypnosis* dan *hypnotherapy*.
- c. Pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center sudah dilakukan pengelolaan pelatihan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karena di tangani oleh instruktur/trainer yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pengelolaan Pelatihan *Hypnotherapy Fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC)?”

Dari identifikasi masalah di atas maka diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC)?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC)?
3. Bagaimana evaluasi pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC)?
4. Bagaimana hasil pelatihan yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC) Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Bemby Gema Maulana, 2014

PENGELOLAAN PELATIHAN HYPNOTHERAPY FUNDAMENTAL DALAM MENGUASAI KEMAMPUAN HYPNOSIS DI VIGOROUS LEARNING CENTER (VLC) KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pengelolaan pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC). Secara khusus, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC).
2. Untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC).
3. Untuk mendeskripsikan mengenai evaluasi pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC).
4. Untuk mendeskripsikan mengenai hasil pelatihan yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan *hypnotherapy fundamental* di Vigorous Learning Center (VLC).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai gagasan, masukan dan pandangan bagi pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah khususnya yang berkaitan dengan kursus dan pelatihan yaitu pengelolaan program pelatihan.
2. Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap pengelolaan program pelatihan dan sebagai masukan bagi Vigorous Learning Center (VLC) dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan program pelatihan.

Bemby Gema Maulana, 2014

PENGLOLAAN PELATIHAN HYPNOTHERAPY FUNDAMENTAL DALAM MENGUASAI KEMAMPUAN HYPNOSIS DI VIGOROUS LEARNING CENTER (VLC) KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Stuktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, peneliti merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2013: 20) maka berikut ini adalah rencana peneliti membagi pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari :

- BAB I PENDAHULUAN**, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA**, sebagai landasan konsepsi penelitian ini, mencakup Hakikat Pengelolaan, Hakikat Pelatihan, Hakikat Keterampilan *Hypnosis*, dan Jenis *Hypnosis* Menurut Manfaatnya.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpul data, triangulasi data, analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Hasil penelitian meliputi: gambaran lokasi penelitian, gambaran umum program pelatihan, pembahasan hasil penelitian.
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**, membahas kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai hasil temuan penelitian.

Bemby Gema Maulana, 2014

PENGELOLAAN PELATIHAN HYPNOTHERAPY FUNDAMENTAL DALAM MENGUASAI KEMAMPUAN HYPNOSIS DI VIGOROUS LEARNING CENTER (VLC) KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu